

IDENTIFIKASI TINGKAT KEBUGARAN JASMANI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS TUNARUNGU SLB NEGERI MARLOSO KABUPATEN BURU

Kurniasih¹, Idris Moh Latar², Johni Melvin Tahapary³

^{1,2,3}Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Universitas Pattimura

Alamat: Jl. Jl. Ir. M. Putuhena, Poka, Kec. Tlk. Ambon, Kota Ambon, Maluku 97233

Email: kkurniasih82@gmail.com¹, mohidrislatar@gmail.com², johnitahapary62@gmail.com³

Abstract: *The aim of this research was to determine the level of physical fitness of Deaf Children with Special Needs at Marloso State Special School, Buru Regency. This research uses quantitative methods. The population in this study amounted to 65 students with special needs. From a population of 65 children with special needs at SLB Negeri Marloso and the sample used in the study the researcher used the purposive sampling technique by taking samples for certain considerations, namely 11 deaf children out of 65 children with special needs. Samples were taken based on consideration, namely 11 students with special needs level 2 girls totaling 7 students and boys totaling 4 students. The data collection technique in this study used the Indonesian Student Fitness Test (TKSI) test norm. Based on the results of the above research, we can conclude that the level of physical fitness of children with special needs deaf SLB Negeri Marloso Buru Regency on average has a poor level of fitness.*

Keywords: *Physical fitness, children with special needs, deafness*

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kebugaran jasmani Anak Berkebutuhan Khusus Tunarungu SLB Negeri Marloso Kabupaten Buru. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Populasi pada penelitian ini berjumlah 65 siswa berkebutuhan khusus. Dari populasi 65 anak berkebutuhan khusus di SLB Negeri Marloso dan sampel yang digunakan dalam penelitian peneliti menggunakan teknik *sampling purposive* dengan mengambil sampel atas pertimbangan tertentu yakni anak tunarungu berjumlah 11 orang dari 65 anak berkebutuhan khusus. Sampel diambil berdasarkan pertimbangan yakni 11 siswa dengan kebutuhan khusus tunarungu level 2 putri yang berjumlah 7 siswi dan putra berjumlah 4 siswa. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan norma tes Tes Kebugaran Siswa Indonesia (TKSI). Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka dapat kita simpulkan bahwa tingkat kebugaran jasmani anak berkebutuhan khusus tunarungu SLB Negeri Marloso Kabupaten Buru rata – rata memiliki tingkat kebugaran yang kurang baik.

Kata Kunci: **Kebugaran Jasmani, Anak Berkebutuhan Khusus, Tunarungu**

Pendidikan jasmani adalah suatu bentuk pengembangan fisik, kesehatan, dan pendidikan yang berfokus pada keterampilan motorik melalui aktivitas-

aktivitas fisik. Tujuan utama dari pendidikan jasmani adalah meningkatkan kesehatan dan kebugaran fisik, mengembangkan keterampilan motorik, serta membentuk sikap positif terhadap aktivitas fisik dan gaya hidup sehat.

Pendidikan jasmani tidak hanya memberikan manfaat fisik, tetapi juga dapat berkontribusi pada pengembangan karakter, keterampilan sosial, dan pemahaman tentang pentingnya gaya hidup aktif. Melalui pendidikan jasmani, diharapkan siswa dapat memahami pentingnya menjaga kesehatan fisik dan memperoleh pengetahuan serta keterampilan yang diperlukan untuk melibatkan diri dalam aktivitas fisik sepanjang hidup mereka.

Pendidikan jasmani sendiri adalah komponen penting dari sistem pendidikan yang terlihat di banyak negara di dunia. Ini mencakup pendidikan fisik, olahraga, dan aktivitas fisik lainnya yang dirancang untuk meningkatkan kesehatan, keterampilan motorik, dan kebugaran siswa. Selain itu pada sekolah dengan anak berkebutuhan khusus atau SLB, mata pelajaran yang diajarkan adalah Pendidikan jasmanai Adaptif.

Pendidikan jasmani adaptif merupakan bagian penting dalam kurikulum pendidikan dan bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, memotivasi, dan mendukung perkembangan fisik dan

emosional setiap siswa, tanpa memandang keterbatasan atau kelebihan yang sudah ada pada dirinya. Pendapat Sheril dalam bukunya Widiyatmoko (2019) Pendidikan Jasmani adaptif adalah suatu bagian khusus dalam pendidikan jasmani yang dikembangkan untuk menyediakan program bagi individu dengan kebutuhan khusus. Dari pendapat tersebut menunjukkan bahwa pendidikan jasmani adaptif adalah pendekatan dalam pendidikan jasmani yang dirancang untuk mengakomodasi kebutuhan dan kemampuan individu yang beragam. Oleh karena itu pendidikan jasmani adaptif dirancang untuk siswa atau anak dengan kebutuhan khusus.

Anak berkebutuhan khusus adalah istilah yang digunakan untuk mengidentifikasi anak yang mempunyai kebutuhan khusus dalam bidang pendidikan, perkembangan, atau kehidupan sehari-hari karena adanya hambatan fisik, mental, emosional, atau sosial. Kebutuhan khusus disebabkan oleh berbagai kondisi, seperti gangguan perkembangan, cacat fisik atau sensorik, masalah kesehatan kronis, atau gangguan perilaku. Anak-anak berkebutuhan khusus sama seperti anak-anak berkebutuhan khusus di tempat lain di Indonesia, memiliki hak yang sama untuk mendapatkan pendidikan dan layanan kesehatan yang layak.

Pendapat Widiyatmoko (2019) Istilah anak berkebutuhan khusus disebut juga

unique needs (special needs) Anak berkebutuhan khusus (ABK) adalah anak dengan karakteristik khusus yang berbeda dengan anak pada umumnya tanpa selalu menunjukkan pada ketidakmampuan mental, emosi atau fisik. Yang termasuk dalam ABK adalah tunanetra, tunagrahita, tunadaksa, tunalaras, kesulitan belajar, autisme, anak berbakat, anak dengan gangguan kesehatan dan tunarungu.

Anak tunarungu adalah anak yang mengalami gangguan pendengaran yang diklasifikasikan kedalam tuli (deaf) dan kurang pendengaran (hard of hearing). Dampak langsung dari ketunarunguan adalah terhambatnya komunikasi verbal/lisan, baik secara berbicara (ekspresif) maupun memahami pembicaraan orang lain (reseptif) (Liza 2020)

Anak dengan kebutuhan khusus tunarungu memerlukan dukungan dan pendekatan pembelajaran yang khusus agar mereka dapat mengembangkan keterampilan komunikasi dan belajar dengan efektif. Terapi wicara, bantuan pendengaran, dan pendidikan khusus. Pendekatan yang sensitif dan dukungan yang memadai dari keluarga, sekolah, dan komunitas sangat penting untuk perkembangan anak-anak dengan kebutuhan khusus tunarungu.

Pendapat (Yusuf 2018) Tunarungu adalah orang yang kehilangan kemampuan mendengar sehingga menghambat proses

informasi bahasa melalui pendengarannya, baik memakai ataupun tidak memakai alat bantu dengar dimana batas pendengaran yang dimilikinya cukup memungkinkan keberhasilan proses informasi bahasa melalui pendengaran

Kebugaran jasmani adalah keadaan umum kesehatan dan kesejahteraan dan, terlebih khusus lagi, kemampuan seseorang dalam melakukan aktivitas olahraga, pekerjaan, dan kegiatan sehari-hari tanpa adanya rasa lelah yang berlebihan.

Kebugaran jasmani pengertiannya yaitu kemampuan tubuh seseorang untuk melakukan pekerjaan sehari-hari tanpa menimbulkan kelelahan yang berarti (Yusuf 2018)

.Kebugaran jasmani merupakan kemampuan tubuh seseorang dalam melakukan aktivitas sehari-hari tanpa menimbulkan kelelahan yang berat (Suryadi, Samodra, and Purnomo 2021)

Kebugaran jasmani merupakan kemampuan tubuh dalam menyesuaikan fungsi alat-alat tubuh dalam batas fisiologi terhadap keadaan dengan cara yang efisien tanpa adanya kelelahan sehingga masih dapat melakukan aktivitas lain (Gantari al dha 2021)

Kebugaran jasmani merupakan suatu keadaan dimana tubuh menunjukkan kondisi yang sehat secara fisik dan mental saat sedang melakukan aktivitas sehari-hari ataupun bekerja dengan melibatkan

kemampuan fisik yang begitu berat tanpa harus mengalami kelelahan yang berarti dan mampu memulihkan tenaga sebelum datang tugas berikutnya, juga masih memiliki sisa tenaga untuk mengisi waktu luang. (Moh Latar and Tomaso 2020) Sejalan dengan pendapat tersebut menunjukkan bahwa kebugaran jasmani sangat berperan penting bagi manusia dalam melakukan aktivitas kesehariannya.

Kebugaran jasmani anak – anak normal di Indonesia pada umumnya bervariasi, tergantung pada usia, jenis kelamin, dan tingkat aktivitas fisik anak tersebut, berbeda dengan anak berkebutuhan khusus atau disabilitas. Kebanyakan anak berkebutuhan khusus memiliki kebugaran jasmani yang kurang dikarenakan kondisi fisik mereka yang harus diberi layanan dan perhatian yang penuh.

Anak- anak berkebutuhan khusus yang ada di SLB Negeri Marloso memiliki sifat dan karakteristik yang berbeda-beda serta tingkat kebugaran jasmani yang berbeda-beda pula, pembelajaran penjas merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kebugaran jasmani anak berkebutuhan khusus karena dengan berolahraga maka dapat meningkatkan kebugaran jasmani anak berkebutuhan khusus tersebut. Tak hanya pembelajaran penjas yang dapat mempengaruhi kebugaran jasmani anak, namun ada kegiatan – kegiatan lain

yang dapat mempengaruhi kebugaran jasmani anak berkebutuhan khusus seperti kegiatan ekstra atau ekstrakurikuler olahraga yang dinilai dapat membantu meningkatkan kebugaran jasmani pada anak berkebutuhan khusus yang ada di sekolah bahkan kebugaran jasmani anak-anak tersebut terlihat kurang di perhatikan, namun di sekolah SLB Negeri Marloso kegiatan tersebut belum di terapkan.

Dari identifikasi masalah tersebut maka tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui tingkat kebugaran jasmani anak berkebutuhan khusus tunarungu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif kuantitatif adalah penelitian yang tidak bermaksud menguji hipotesis tetapi hanya menggambarkan seperti adanya suatu variabel, gejala atau keadaan. (Wikanjaya, Yoda, and Tisna 2022) Sejalan dengan pengertian diatas, maka perlu dilakukan tes dan pengukuran dalam penelitian deskriptif ini, sehingga data dapat dikumpulkan melalui tes.

Populasi pada penelitian ini berjumlah 65 siswa berkebutuhan khusus dengan jumlah siswa tunagrahita yaitu berjumlah 35 siswa, tunarungu berjumlah 16 siswa, tunanetra berjumlah 5 siswa, tunawicara

berjumlah 6 siswa downsyndrome berjumlah 3 siswa.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono 2019). Dari populasi 65 anak berkebutuhan khusus di SLB Negeri Marloso dan sampel yang digunakan dalam penelitian peneliti menggunakan teknik sampling purposive dengan mengambil sampel atas pertimbangan tertentu yakni anak tunarungu berjumlah 11 orang dari 65 anak berkebutuhan khusus. Sampel diambil berdasarkan pertimbangan yakni 11 siswa dengan kebutuhan khusus tunarungu level 2 putri yang berjumlah 7 siswi dan putra berjumlah 4 siswa. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Instrumen Tes Kebugaran Siswa Indonesia (TKSI) untuk anak berkebutuhan khusus Tunarungu level 2.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini di rancang dengan tujuan untuk mengetahui tingkat kebugaran anak berkebutuhan khusus Tunarungu SLB Negeri Marloso Kabupaten Buru yang berjumlah 11 orang. Peneliti merasa tertarik untuk meneliti tingkat kebugaran jasmani Anak Berkebutuhan Khusus Tunarungu SLB Negeri Marloso Kabupaten Buru karena Pada sekolah SLB Negeri Marloso belum pernah diadakan tes kebugaran jasmani untuk siswa berkebutuhan khusus, selain itu pada saat mata pelajaran PJOK, anak – anak

berkebutuhan khusus tuna rungu ini cepat lelah. Masalah inilah yang membuat peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian sehingga dapat mengetahui tingkat kebugaran siswa berkebutuhan khusus Tuna rungu di SLB Negeri Marloso sehingga dapat mengetahui alasan kenapa pada saat praktek PJOK mereka cepat merasa lelah.

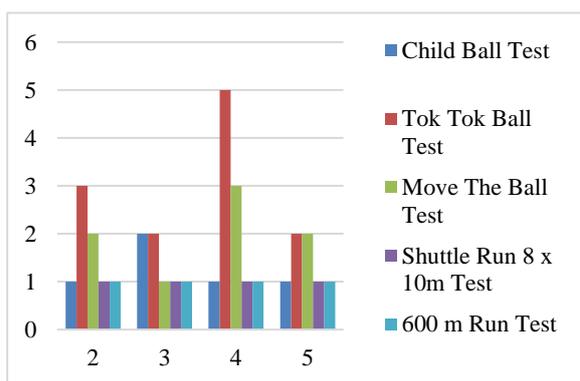
Berdasarkan hasil analisis menurut klasifikasi tabel nilai dan norma tes kebugaran siswa, menunjukkan bahwa tingkat kebugaran Siswa berkebutuhan Khusus Tunarungu SLB Negeri Marloso Kabupaten Buru untuk Putri yang berkategori baik sekali 0 orang atau 0%, baik 0 orang atau 0%, sedang 0 orang atau 0%, kurang 1 orang atau 14% dan kurang sekali 6 orang atau 86%.

Sedangkan pada anak berkebutuhan khusus tunarungu putra pada kategori baik sekali 0 orang atau 0%, baik 0 orang atau 0%, sedang 1 orang atau 25%, kurang 3 orang atau 75% dan kurang sekali 0 orang atau 0%.

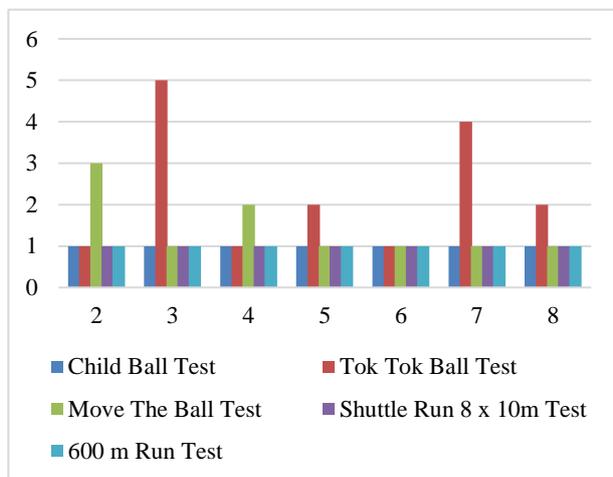
Secara keseluruhan anak berkebutuhan khusus tunarungu yang berkategori sedang 1 orang atau 9,1% kurang berjumlah 4 orang atau 36,3 % dan yang berkategori kurang sekali berjumlah 6 orang atau 54,6%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa anak berkebutuhan khusus Tunarungu memiliki tingkat kebugaran jasmani dalam kategori kurang baik. Pada Siswa berkebutuhan khusus tunarungu putra, menurut klasifikasi tabel nilai dan norma tes

kebugaran siswa, menunjukkan bahwa tingkat kebugaran jasmani dalam kategori kurang.

Pada Siswa berkebutuhan khusus tunarungu putri, menurut klasifikasi tabel nilai dan norma tes kebugaran siswa, menunjukkan bahwa tingkat kebugaran jasmani dalam kategori kurang sekali.



Gambar 1. Diagram kebugaran siswa (putra) berkebutuhan khusus tunarungu di SLB Negeri Marloso Kabupaten Buru



Gambar 2. Diagram kebugaran siswi (putri) berkebutuhan khusus tunarungu di SLB Negeri Marloso Kabupaten Buru

SIMPULAN

Secara keseluruhan anak berkebutuhan khusus tunarungu rata – rata memiliki tingkat kebugaran jasmani dalam kategori kurang baik. Hal ini terjadi sesuai dengan kenyataan di sekolah, dimana anak berkebutuhan khusus tunarungu pada saat mengikuti proses pembelajaran PJOK, mereka sulit melakukan gerakan dengan baik, dan telah dibuktikan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di sekolah SLB Negeri Marloso Kabupaten Buru yang menunjukkan bahwa tingkat kebugaran siswa berkebutuhan khusus tunarungu di sekolah tersebut kurang baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Pattimura, serta kepala sekolah SLB Negeri Marloso Kabupaten Buru yang telah membantu dan mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Gantarialdha, Nadya. 2021. “Hubungan Indeks Massa Tubuh Terhadap Ketahanan Kardiorespirasi Dinyatakan Dalam VO2max.” *Jurnal Medika Hutama* 2(4).
- Liza. 2020. “PEMEROLEHAN BAHASA ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS (TUNARUNGU) DALAM MEMAHAMI BAHASA.”

- Jermal* 1(2).
- Moh Latar, Idris, and Josiano Tomaso. 2020. "Pengaruh Tingkat Kebugaran Jasmani Terhadap Hasil Belajar Bolabasket Mahasiswa Program Studi Penjaskesrek Angkatan 2018." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 6(3).
- Suryadi, Didi, Y Touvan Juni Samodra, and Edi Purnomo. 2021. "EFEKTIVITAS LATIHAN WEIGHT TRAINING TERHADAP KEBUGARAN JASMANI." *Journal RESPECS* 3(2).
- Sugiyono, 2019. "Metode penelitian kuantitatif". Bandung: Alfabeta.
- Widiyatmoko, 2019. "Pendidikan jasmani adaptif". Grobogan,
- Wikanjaya, I Kadek, I Ketut Yoda, and Gede Doddy Tisna. 2022. "Tingkat Partisipasi Siswa SMA Melakukan Aktivitas Olahraga Di Luar Jam Mata Pelajaran Penjaskes (Pendidikan Jasmani Dan Kesehatan)." *Indonesian Journal of Sport & Tourism* 4(1).
- Yusuf, Havid. 2018. "EVALUASI KEBUGARAN JASMANI MELALUI HARVARD STEP TESTPADA MAHASISWAPJKR TAHUN2016/2017 IKIP BUDI UTOMO." *JP.JOK (Jurnal Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan)* 1(2).